

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan. Kesehatan yang perlu diperhatikan tidak hanya kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga sama pentingnya dikarenakan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara fisik sebagai gerbang awal kesehatan tubuh secara keseluruhan. Di dalam rongga mulut terdapat gigi yang mempunyai fungsi sebagai pengunyah makanan, berbicara dan kecantikan. Karena kegunaannya yang sangat penting, maka diperlukan menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah dengan menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat (Az-Zahrah, Hado, dan Prasetyowati 2021).

Kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu diperhatikan karena masalah kesehatan gigi di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa sebesar 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut serta untuk penduduk Provinsi Jawa Barat yang memiliki masalah Kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya diakibatkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Dengan ini dapat mengetahui seberapa penting kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, agar terhindar dari berbagai macam masalah kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, kebiasaan menyikat gigi pada masyarakat Indonesia masing kurang baik (Rahim, 2015).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2x sehari waktu pagi dan malam sebelum tidur, dengan menggunakan berbagai macam teknik dan cara yang bisa digunakan. Jutaan bakteri yang hidup dimulut dapat merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan khususnya pada malam hari sebelum tidur (Suryani, 2017). Kebiasaan menyikat gigi pada pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur dapat mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut. Sehingga diperlukan upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 13,9% masyarakat Indonesia mengalami gusi berdarah pada saat sikat gigi. Dengan ini dapat diketahui seberapa pentingnya cara menyikat gigi dengan teknik yang baik dan benar agar dapat mengurangi resiko masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tidak selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Salah satunya anak berkebutuhan khusus yaitu tunanetra. Faktor penyebab kelainan pada anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu bawaan lahir atau genetik, infeksi sebelum atau sesudah anak lahir, keracunan secara tidak langsung maupun langsung, trauma, dan lain-lain. (Fernandus, Andreas dan Setiawan 2020).

Anak dengan berkebutuhan khusus yaitu tunanetra mempunyai tingkat kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelompok normal. Penelitian yang dilakukan oleh Tandra, Mintjelungan dan Zuliari (2018), menyatakan bahwa hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada penyandang tunanetra dewasa, memiliki tingkat pengetahuan rendah serta status kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penyandang tunanetra sehingga keterbatasan tersebut memberi Batasan penyandang tunanetra dalam memperoleh pengetahuan secara utuh dan tidak mempunyai kemampuan menjaga

kebersihan gigi dan mulutnya. Dalam memberikan perawatan gigi dan mulut pada penyandang tunanetra sangat membutuhkan kesabaran. Waktu yang cukup harus disediakan untuk penjelasan dan juga pengenalan selama perawatan gigi. Perlu memberikan kesempatan kepada penyandang tunanetra untuk menunjukkan alat yang akan digunakan dengan melalui indra peraba untuk menghilangkan kecemasan dan menciptakan suasana yang dapat dipahami (Achmad dkk, 2016).

Masalah kesehatan gigi pada anak berkebutuhan khusus merupakan masalah yang cukup kompleks, mengingat dari berbagai jenis kecacatan yang mempunyai masalah tersendiri pada upaya penanganannya. Apabila masalah kesehatan anak berkebutuhan khusus termasuk masalah kesehatan giginya ditangani sejak dini maka dengan baik akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila masalah kesehatan anak berkebutuhan khusus tidak diatasi sejak dini maka dampaknya akan memperberat beban keluarga (Achmad dkk, 2016). Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen yang sangat penting dari kesehatan umum karena kesehatan gigi tidak hanya mempengaruhi estetis dan komunikasitetapi juga memiliki pengaruh pada biologi, psikologi, dan hubungan sosial (Ganapathi dkk, 2015).

Permasalahan yang terjadi di masyarakat pada umumnya adalah ketidak pahaman, ketidak pahaman terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga sebagian masyarakat tidak bisa menerima dan mempunyai stigma negatif, kurangnya kepedulian lingkungan sehingga membiarkan anak berkebutuhan khusus melakukan sesuatu yang disukai tanpa memberikan panduan-panduan yang jelas, kurangnya apresiasi terhadap prestasi anak berkebutuhan khusus, kondisi fisik mereka yang berbeda dari sikap dan perilaku, masih kurangnya prasarana dan sarana pendidikan yang bisa terjangkau buat anak berkebutuhan khusus (Fernandus, Andreas dan Setiawan 2020). Sehingga anak tunanetra sangat membutuhkan edukasi terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya agar mereka bisa lebih baik dalam menjaga sesuai dengan panduan yang benar tidak

hanya melakukan secara kemauan sendiri dan tunanetra bisa mendapatkan kesadarannya sendiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya serta tidak bergantung dengan orang lain.

Tingkat pengetahuan anak berkebutuhan khusus dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang rendah dan terbatas khususnya pada penyandang tunanetra dapat mendukung peningkatan terjadinya kebersihan mulut yang buruk dan dapat menjadi karies serta masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya (Marimbun, Mintjelungan dan Pangemanan 2016). Keterbatasan indra penglihatan menyebabkan munculnya hambatan dalam praktik menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyandang tunanetra berisiko memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk apabila dibandingkan dengan orang yang mempunyai penglihatan normal (Mir'atannisa, 2017). Oleh karena itu pelayanan kesehatan terhadap anak berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) harus dilaksanakan sama dan setara seperti yang diberikan pada anak normal lainnya.

Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi memiliki 19 siswa penyandang tunanetra, mempunyai permasalahan dalam kepercayaan diri terhadap kesehatan gigi dan mulut nya diakibatkan pengaruh yang buruk dari orang sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Cara Menyikat Gigi pada anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Teknik, Frekuensi dan Waktu menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya teknik, frekuensi dan waktu menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran teknik menyikat gigi pada anak tunanetra
- b. Untuk mendapatkan gambaran frekuensi menyikat gigi pada anak tunanetra
- c. Untuk mendapatkan gambaran waktu menyikat gigi pada anak tunanetra

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai gambaran cara menyikat gigi pada anak tunanetra

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pemikiran dan sebagai referensi tentang cara menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak tunanetra.

b. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini dapat menambah sumber ilmu pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada anak tunanetra.